

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DENGAN  
PEMAHAMAN CERITA FIKSI SISWA KELAS III UPT SPF SD NEGERI  
CENDRAWASIH KOTA MAKASSAR**

Aliem Bahri<sup>1</sup>, Anastasya Putri<sup>2</sup>, Tarman A Arif<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
<sup>1</sup>aliembahri@unismuh.ac.id, <sup>2</sup>anastasyaputri421@gmail.com,  
<sup>3</sup>tarman@unismuh.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the relationship between the use of animated video media and the understanding of fictional stories among third-grade students. This study employed a descriptive correlational research design aimed at determining the relationship between the use of animated video media and students' understanding of fictional stories in the third grade at UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar City. The population of this study consisted of all third-grade students at UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar City. The sample investigated was class III.A, consisting of 23 students, selected using purposive sampling technique. The variables measured were the use of animated video media and students' understanding of fictional stories. The use of animated video media was measured using an observation sheet conducted during the learning process, while students' understanding of fictional stories was obtained from the results of a comprehension test. The results of descriptive statistical analysis showed that the use of animated video media among third-grade students was quantitatively categorized as very good with an average score of 37.3, and the results of the fictional story comprehension test were quantitatively categorized as good with an average score of 81.1. Simple correlation analysis was used to test the relationship between the use of animated video media and students' understanding of fictional stories. The results of the study involving 23 respondents showed that the calculated correlation coefficient (*r*-count) was 0.770, while the *r*-table value was 0.413. This indicates that the calculated correlation value was higher than the *r*-table value. Based on the findings above, it can be concluded that the use of animated video media has a relationship with the understanding of fictional stories among third-grade students at UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar City.*

*Keywords: Animated video media, Fictional stories*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Penggunaan media video animasi dengan pemahaman cerita fiksi siswa kelas III SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Penggunaan Media Video Animasi dengan Pemahaman Cerita Fiksi Siswa Kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Kota

Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Kota Makassar. Sampel yang diselidiki adalah siswa kelas III.A dengan jumlah siswa 23 orang dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Variabel yang diukur adalah penggunaan media video animasi dengan pemahaman cerita fiksi siswa. Untuk variabel penggunaan media video animasi diukur dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan variabel pemahaman cerita fiksi siswa didapat dari nilai hasil tes pemahaman cerita fiksi siswa tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi siswa kelas III secara kuantitatif dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata 37,3 dan hasil tes pemahaman cerita fiksi siswa secara kuantitatif dikategorikan baik dengan skor rata-rata 81,1. Analisis korelasi sederhana digunakan dalam menguji hubungan antara penggunaan media video animasi dengan pemahaman cerita fiksi siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih. Hasil penelitian dengan menggunakan 23 responden tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: diperoleh nilai r hitung (koefisien korelasi) sebesar 0,770. Sedangkan r tabel diperoleh sebesar 0,413. Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data atau r hitung lebih tinggi atau lebih besar dari pada nilai R tabel. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi mempunyai hubungan dengan pemahaman cerita fiksi siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Kota Makassar.

Kata Kunci: Media Video Animasi, Cerita Fiksi

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berinteraksi dengan karya sastra sehingga dapat mengembangkan kemampuan membaca, menafsirkan, serta menumbuhkan daya imajinasi dan kepekaan rasa (Suharyadi, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional adalah pembelajaran yang lebih menekankan

siswa untuk belajar berbahasa dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan. Tujuan pembelajaran membaca di sekolah adalah membina siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membaca. Siswa diharapkan mampu menangkap ide, gagasan, dan pendapat dengan baik dan benar serta memiliki pengetahuan

lebih saat proses membaca itu dilakukan (Bahri & Karmila, 2015).

Salah satu materi yang penting dipahami siswa adalah cerita fiksi karena melalui cerita tersebut siswa dapat mengenali unsur cerita seperti alur, tokoh, konflik, latar, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya (Arif & Iskandar, 2018). Namun, dalam praktiknya pemahaman siswa terhadap isi cerita fiksi masih tergolong rendah karena pembelajaran masih didominasi metode konvensional dan penggunaan media yang terbatas pada buku teks sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Bahkan, Rahmatiah (2024), menekankan bahwa penggunaan media audio-visual berbasis animasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita fiksi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, jelas bahwa penggunaan media inovatif seperti video animasi sangat diperlukan untuk menjawab tantangan rendahnya pemahaman siswa

terhadap cerita fiksi. Selain penting sebagai solusi atas rendahnya pemahaman, media video animasi juga memiliki beragam manfaat yang berdampak luas bagi proses pembelajaran. Damayanti & Wibawa (2023), menemukan bahwa media animasi berbasis storytelling dapat meningkatkan literasi sains sekaligus literasi bahasa, karena siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga belajar menghubungkannya dengan konteks sehari-hari.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh media animasi terhadap motivasi belajar atau keterampilan menyimak, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penggunaan media video animasi dengan pemahaman cerita fiksi pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media video animasi dengan pemahaman cerita fiksi siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita fiksi.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hasil penelitian korelasional dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media video animasi sebagai variabel bebas (X) dengan pemahaman cerita fiksi siswa sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti, melainkan hanya mengamati hubungan yang terjadi di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Kota Makassar pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 51 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu

kelas III A sebanyak 23 siswa dan kelas III B sebanyak 28 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian (Arikunto, 2010). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, sampel yang dipilih adalah siswa kelas III A yang berjumlah 23 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian. Pertama, lembar observasi, yang digunakan untuk mengukur penggunaan media video animasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, tes hasil belajar, yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap cerita fiksi setelah mengikuti pembelajaran. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh dua validator ahli untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 23 siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih, data diperoleh melalui lembar observasi penggunaan media video animasi dan tes pemahaman cerita fiksi. Data kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 37,3 dari skor maksimum 40. Seluruh siswa (100%) berada pada kategori sangat baik dalam penggunaan media tersebut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Hasil Tes Pemahaman**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Tertinggi	40
Skor Terendah	33
Rentang Skor	7
Rata-rata	37,3

Sementara itu, hasil tes pemahaman cerita fiksi menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 81,1. Sebagian besar siswa

(60,87%) berada pada kategori sangat baik dalam memahami cerita fiksi.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Penggunaan Media Video Animasi**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	70
Rentang Skor	30
Rata-rata	81,1

Data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $>0,05$ ), sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,486 ( $>0,05$ ), yang berarti hubungan antara variabel bersifat linear. Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,770, sedangkan nilai rtabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 23 ( $df = n-2 = 21$ ) sebesar 0,413.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila nilai rhitung lebih

besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Karena nilai  $0,770 > 0,413$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media video animasi dengan pemahaman cerita fiksi siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar  $0,770$  berada pada kategori hubungan kuat, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel cukup tinggi. Hal ini berarti semakin baik penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula pemahaman siswa terhadap cerita fiksi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara penggunaan media video animasi dengan pemahaman cerita fiksi siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media video animasi dengan pemahaman cerita fiksi siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memiliki keterkaitan dalam meningkatkan pemahaman siswa

terhadap cerita fiksi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video animasi pada pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata sebesar  $37,3$ . Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi telah dimanfaatkan dengan optimal dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa. Pemahaman cerita fiksi siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar  $81,1$ . Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami unsur dan isi cerita fiksi, yang salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media video animasi dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, T. A., & Iskandar. (2018). Teknik Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Guru di Sekolah Dasar. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi: Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, A., & Karmila, M. (2015). *Peningkatan kemampuan*

- membaca intensif dengan menggunakan metode SQ4R (survey, question, read, review, recite, reflect) di kelas VIII SMP Guppi Samata Gowa. *Jurnal Konfiks*, 2(1), 24–31.
- Damayanti, N. P. R., & Wibawa, I. M. C. (2021). Video Animasi berbasis Storytelling untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 6(1), 45–54.
- Rahmatiah. (2021). Pengaruh Media Audio Visual berbasis Video Animasi terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Peserta Didik. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 5(2), 150–160.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyadi, S. (2016). Pembelajaran Sastra: Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra. *Jurnal Teladan*, 1(1), 1–10.